

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja *environmental, social, and governance* (ESG), baik secara agregat maupun per pilar, terhadap *real earnings management* (REM), serta menguji peran proporsi komisaris independen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur dari tahun 2020-2024 dengan total 287 observasi yang dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan pendekatan *random effects model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja ESG secara agregat tidak berpengaruh signifikan terhadap REM. Secara lebih rinci, kinerja ESG pada pilar *environmental* dan *social* juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap REM. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik ESG yang dilakukan perusahaan, khususnya pada aspek lingkungan dan sosial, belum mampu membatasi praktik manajemen laba riil. Sebaliknya, kinerja ESG pada pilar *governance* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap REM, yang berarti bahwa peningkatan kinerja tata kelola justru diikuti dengan peningkatan praktik manajemen laba riil. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja ESG, baik secara agregat maupun per pilar (*environmental, social, dan governance*), terhadap REM.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa implementasi ESG, khususnya pada aspek tata kelola, serta peran komisaris independen, masih belum optimal dalam menekan praktik manipulasi aktivitas riil. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan efektivitas mekanisme pengawasan dan kualitas implementasi ESG dalam perusahaan.

Kata kunci: *Real Earnings Management*, Kinerja ESG, Proporsi Komisaris Independen, *Agency Theory*